

**PEMBERIAN PENGUATAN POSITIF OLEH GURU DALAM UPAYA
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
KOMPETENSI DASAR HUBUNGAN SATUAN
PANJANG PELAJARAN MATEMATIKA
KELAS V SD NEGERI 066038
KEC MEDAN TUNTUNGAN**

Janrita Simbolon

Surel: janritasimbolon@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this study is whether the provision of positive reinforcement such as prizes can increase achievement motivation of fifth grade students of SD Negeri 066038 Kec Medan Tuntungan. The population of this study was conducted on Class V students at SD Negeri 066038 Kec Medan Tuntungan. A total of 25 people, using positive reinforcement (gifts). The tools used to collect data in this study are observation sheets for teachers, student motivation observation sheets and student grades. The results showed that in the initial conditions, the average value of the student count was 5.70 in the first cycle. The average score of the student count was 6.02 while in the second cycle there was a very significant increase, the average value of students rose to 8. , 81.

Keywords: *Improve Learning Motivation*

ABSTRAK

Adapun masalah pada penelitian ini adalah apakah pemberian penguatan positif seperti hadiah dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas V SD Negeri 066038 Kec Medan Tuntungan. Populasi penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik Kelas V di SD Negeri 066038 Kec Medan Tuntungan. Berjumlah 25 orang, dengan menggunakan penguatan positif (hadiah). Alat yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk guru, lembar observasi motivasi siswa dan daftar nilai siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal, nilai rata-rata hitung siswa adalah 5,70 pada siklus I nilai rata-rata hitung siswa naik yaitu 6,02 sedangkan pada siklus II terjadi kenaikan yang sangat signifikan, nilai rata-rata siswa naik menjadi 8,81.

Kata Kunci: Meningkatkan Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Matematika dipelajari mempunyai tujuan bagi peserta didik yaitu mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam

kehidupan sehari-hari dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

Menghadapi hal masalah tersebut, perlulah guru melakukan sesuatu, dengan mengoptimalkan motivasi yang tinggi pada peserta

didik, memberi semangat dan mengaktifkan siswa supaya tetap berminat dan siaga, mau memusatkan perhatian pada tugas-tugas matematika. Adanya beberapa siswa yang mempunyai masalah dalam belajarnya seperti siswa malas belajar, acuh tak acuh, tidak bersemangat beraktivitas belajar matematika untuk memperbesar peranan peserta didik dalam aktivitas pengajaran perlu memberikan penguatan. Memberikan penguatan merupakan suatu keterampilan yang digunakan untuk memberikan umpan balik pada siswa bentuk kata-kata (verbal maupun non verbal). Tujuannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan berulangnya kembali perbuatan positif atau aktif dalam belajar.

Siswa akan terdorong menyukai pelajaran matematika bila merasakan adanya kebutuhan terhadap pelajaran itu sehingga timbul usaha yang tinggi dalam belajar dan berprestasi. Siswa yang mendapat nilai bagus bila diberikan pujian akan merasa senang dan meningkatkan motivasinya dalam belajar serta jika ada siswa yang kurang rajin/malas belajar juga bisa diberi penguatan agar merasa terdorong dalam belajar misal dengan perkataan “coba, kamu pasti bisa” atau guru mengatakan sebagai penghargaan kepada siswa-siswanya “anak-anak siapa yang selesai secara cepat dan benar akan ibu beri buku tulis”. Buku tulis dalam hal ini adalah bentuk penghargaan terhadap hasil

karya siswa sebelum mereka bekerja. Tetapi pada saat terjadi aktivitas belajar yang real di sekolah adalah para guru kurang memperhatikan peserta didiknya di kelas, bahkan mereka sering mengabaikan pemberian penguatan atas pekerjaan, partisipasi dan ekspresi siswa dalam aktivitas belajar mengajar.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah terdapat peningkatan motivasi belajar dengan pemberian penguatan positif berupa hadiah pada pembelajaran matematika untuk siswa kelas V SD Negeri 066038 Kec Medan Tuntungan.

METODE PENELITIAN

SIKLUS I

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

- a. Melakukan observasi awal untuk menemukan model dan format penerapan tindakan pada siklus I.
- b. Menyusun rencana pembelajaran untuk setiap pertemuan yang memuat skenario pembelajaran dengan pemberian penguatan.
- c. Guru memaparkan materi ajar, dan menjelaskan pengukuran satuan panjang.
- d. Guru melakukan evaluasi setelah materi dijelaskan.
- e. Menanggapi hasil kerja siswa dan memberikan penguatan agar siswa termotivasi untuk aktivitas belajar berikutnya.

2) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan

tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan, berupa proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan berlangsung 2 kali pertemuan.

Tahap pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

1. Peneliti memaparkan/melakukan penjelasan terhadap materi hubungan antar satuan panjang: secara jelas.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan respon tanya jawab tentang materi yang siswa kurang fahami.
3. Melakukan evaluasi berupa soal mengenai materi hubungan antar satuan panjang dan siswa mengerjakan.
4. Melakukan koreksi dan menilai tugas yang siswa selesaikan.
5. Mengadakan refleksi dimana siswa dapat memperbaiki jawaban yang salah agar nilai siswa lebih baik pada pertemuan berikutnya.
6. Memberikan penguatan positif berupa hadiah untuk siswa yang mendapat nilai bagus yakni mendapat nilai 9 dan 10.
7. Memberi bimbingan kepada siswa kelas V agar dapat meningkatkan nilai pada tugas yang diberikan pada pertemuan berikut.

3) Observasi / Pengamatan

Observasi yang dilaksanakan meliputi implementasi dalam monitoring pada proses pembelajaran matematika di kelas secara langsung. Kegiatan yang diamati meliputi

aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan hasil yang dikehendaki.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran matematika, untuk itu melakukan refleksi atas adanya kelemahan/ kekurangan tindakan yang telah dilakukan yang berguna memperbaiki pelaksanaan pada siklus berikut (Siklus II).

SIKLUS II

Pada siklus II akan dilaksanakan 4 (empat) tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan II (Alternatif Pemecahan)

Prosedur ini sama dengan siklus I dan pembelajaran dilakukan dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Dimana pada tahapan ini pelaksanaan diawali dengan proses belajar mengajar dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan masih sama yaitu:

- a. Melakukan observasi awal untuk menemukan model dan format penerapan tindakan pada siklus II.
- b. Menyusun rencana pembelajaran untuk setiap pertemuan yang

- memuat skenario pembelajaran dengan pemberian penguatan.
- c. Guru memaparkan materi ajar, dan menjelaskan pengukuran satuan panjang.
- d. Guru memberikan soal latihan setelah materi dijelaskan.
- e. Menanggapi hasil kerja siswa dan memberikan penguatan agar siswa termotivasi untuk aktivitas belajar berikutnya.

2) Pelaksanaan Tindakan II

Penelitian melakukan kegiatan yang sama pada siklus I tetapi dilakukan setelah ada perbaikan. Tahap pelaksanaan siklus II yaitu:

- a. Peneliti menjelaskan materi mengenai hubungan antar satuan panjang kepada siswa kelas II.
- b. Memberikan kesempatan bertanya bagi siswa yang kurang memahami materi.
- c. Mengadakan evaluasi dengan memberi soal isian sebanyak 10 soal.
- d. Melakukan penilaian tugas yang siswa selesaikan.
- e. Melakukan refleksi dimana siswa dapat mengetahui jawaban mereka benar dan memperbaiki jawaban mereka yang salah.
- f. Memberikan penguatan positif berupa hadiah kepada 3 orang mendapat nilai 10 dan 3 orang yang mendapat nilai 9.

3) Observasi

Pada waktu melakukan tindakan, peneliti melakukan

observasi untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, perhatian siswa terhadap pembelajaran matematika, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan keantusiasan terhadap materi yang diajarkan.

Refleksi

Kegiatan ini mencoba untuk melihat hasil perkembangan pelaksanaan dan memuat kesimpulan mengenai kekurangan atau kelebihan selama proses pemberian penguatan pada kegiatan belajar mengajar. Refleksi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan motivasi belajar dari tindakan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN SIKLUS I

Langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah melakukan penjajakan atau identifikasi terhadap masalah yang akan diteliti dengan melakukan tes awal pada saat siswa berada di dalam kelas dengan menggunakan alat bantu Daftar Ceklist untuk melihat gejala motivasi berprestasi siswa yang ditandai dalam bentuk tingkat kreatifitasnya, kegigihan dalam mengerjakan tugas, produktifitas maupun inisiatif siswa dalam mengerjakan tugas, tingkat kecepatan siswa dalam menyelesaikan tugas, tingkat interaksi siswa dengan orang lain. Dari hasil tes awal untuk konsep hubungan satuan panjang dalam bentuk tes isian sebanyak 10 soal. Dari hasil tes awal bahwa dari 25 siswa kelas V SD Negeri 066038 Kec

Medan Tuntungan, 25 orang siswa atau 75% belum mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu nilai ≥ 7 berarti belum mencapai kompetensi dasar konsep pengukuran sedangkan telah mencapai batas ketuntasan yaitu memperoleh nilai ≥ 7 sebanyak 11 orang siswa atau 25% saja dengan nilai rata-rata kelas 5,70. Kelas yang diobservasi dengan menggunakan daftar cek list adalah siswa kelas V SD Negeri 066038 Kec Medan Tuntungan, dan berdasarkan hasil daftar cek list, hampir rata-rata siswa memiliki motivasi berprestasi yang rendah untuk tiap indikator yang telah ditetapkan. Dari data hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas V bisa dikatakan masih rendah, hal ini dapat dilihat dari:

- 1) Hanya ada 1 indikator untuk kriteria baik atau sebesar 5,54% dari 18 indikator yang ada.
- 2) Ada 3 indikator untuk kriteria kurang atau sebesar 16,65% dari 18 indikator yang ada.
- 3) Ada 14 indikator untuk kriteria sangat kurang atau sebesar 31,81% dari 18 indikator yang ada.

Berdasarkan hasil di atas, maka peneliti berencana untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang mengimplementasikan bimbingan belajar dengan melakukan perbaikan cara pengajaran.

Pada kegiatan ini peneliti merefleksikan dan mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari pelaksanaan kegiatan tindakan hingga observasi.

Tabel 2

Lembar Observasi Guru

No	Indikator Siklus I	A	B	C	D
1	a) Menggunakan macam-macam penguatan positif				
	* Verbal				✓
	* Non Verbal (hadiah)				
2.	b) Dapat memberikan penguatan positif dengan segera			✓	
3.	c) Memilih hadiah yang sederhana dan bermanfaat				
	* Bermanfaat untuk kelangsungan belajar siswa			✓	
	* Diberikan secara sederhana dan tidak mahal			✓	
	* Dapat menyajikan konsep matematika dengan baik			✓	

Dari tabel observasi guru menggunakan metode penguatan positif berupa hadiah pada siklus I di atas, dapat dilihat:

- 1) Ada 2 indikator guru yang memperoleh nilai D dari 6 indikator yang ada, yaitu pada indikator menggunakan macam-macam penguatan positif verbal dan menggunakan macam-macam penguatan positif non verbal.

- 2) Ada 4 indikator yang memperoleh nilai C dari 6 indikator yang ada, yaitu dapat memberikan penguatan positif dengan segera, memilih hadiah yang sederhana dan bermanfaat untuk kelangsungan belajar siswa, diberikan secara sederhana dan tidak mahal, dan dapat menyajikan konsep matematika dengan baik.

Dari data hasil observasi pada siklus I di atas dapat diketahui bahwa siswa Kelas V bisa dibilang hasil belajar dari indikator yang telah ditentukan masih rendah, hal ini dapat dilihat dari:

1. Ada 1 indikator yang masuk kriteria sangat baik atau sebesar 5,55% dari 18 indikator yang ada. Jumlah indikator mengalami peningkatan pada kriteria ini dari awal kegiatan observasi sebelum dilakukan tindakan. Jadi jumlah siswa yang mengalami perubahan cukup meningkat yaitu menjadi 37 orang atau naik sekitar 6,82% untuk indikator bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
2. Ada 2 indikator untuk kriteria cukup atau sekitar 11,11% dari 18 indikator yang ada. Jumlah indikator mengalami peningkatan pada kriteria ini dari awal kegiatan observasi sebelum dilakukan tindakan. Jumlah siswa yang mengalami perubahan cukup meningkat dari sebelum tindakan yaitu 20 siswa atau naik sekitar 22,73% untuk indikator kreatif, ada 22 siswa atau naik sekitar 40,91% untuk indikator Energik.
3. Ada 6 indikator untuk kriteria kurang atau sekitar 33,33% dari 18 indikator yang ada. Jumlah indikator mengalami peningkatan pada kriteria ini dari awal kegiatan observasi sebelum dilakukan tindakan. Jumlah siswa yang mengalami perubahan cukup meningkat dari sebelum tindakan yaitu 16 siswa atau naik sekitar 31,82% untuk indikator lebih gigih, ada 12 siswa atau naik sekitar 6,82% untuk indikator Menyukai tugas-tugas yang menantang, ada 13 siswa atau naik sekitar 6,82% untuk indikator Suka berinteraksi dengan orang-orang, ada 15 siswa atau naik sekitar 13,64% untuk indikator Memiliki usaha yang sangat menonjol, ada 14 siswa atau naik sekitar 25,00% untuk indikator Tidak suka membuang-buang waktu, ada 9 siswa atau naik sekitar 9,09% untuk indikator Selalu mempertahankan pendapat yang dianggapnya benar.
4. Ada 9 indikator untuk kriteria sangat kurang atau sebesar 50,00% dari 18 indikator yang ada. Pada kriteria ini terjadi penurunan jumlah indikator dari awal kegiatan observasi sebelum dilakukan tindakan dengan jumlah siswa yang mengalami peningkatan mencapai 5 siswa atau naik sekitar 6,82% untuk indikator Puas terhadap nilai sebagai hasil usaha sendiri, 6 siswa atau naik sekitar 4,54% untuk indikator Penuh inisiatif, 7 siswa atau naik sekitar 6,81% untuk indikator penuh produktif, 6 siswa atau naik sekitar 9,09% untuk indikator Penuh inisiatif, 5 siswa atau naik sekitar 6,82% untuk indikator Lebih tangguh dalam mengerjakan suatu tugas, ada 8 siswa atau naik sekitar

2,28% untuk indikator Selalu menyelesaikan tugas lebih cepat, ada 5 siswa atau naik sekitar 6,82% untuk indikator Memiliki semangat yang tinggi, ada 8 siswa atau naik sekitar 6,82% untuk indikator Tidak menyelesaikan tugas setengah-setengah. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa ada 9 indikator yang berada pada taraf sangat kurang, untuk itu peneliti tetap melanjutkan kegiatan ini agar semua indikator bisa mencapai taraf persentase yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti mencari faktor penghambat dan pendukung dari pelaksanaan kegiatan ini, dan ditemukan hasil sebagai berikut:

- a. Faktor penghambat
 - a) Kurang siapnya guru dalam menghadapi situasi baru yang dibuat oleh peneliti.
 - b) Belum siapnya siswa untuk melakukan suatu tindakan tanpa diminta oleh guru.
 - c) Ada beberapa siswa yang masih belum siap menghadapi perubahan dalam gaya mengajar.

b. Faktor pendukung

Banyak siswa yang senang dalam mengikuti pelajaran.

Berikut daftar nilai hasil siklus I yang dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Berhasil belajar pada siklus I hanya 16 orang atau 36,35%, sedangkan selisihnya belum berhasil, untuk itu

peneliti melanjutkan penelitian ini ke siklus II.

SIKLUS II

Pada kegiatan ini, tindakan dilakukan peneliti bersama guru kelas dengan menerapkan metode penguatan positif berupa hadiah yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa pada pelajaran matematika. Pada kegiatan ini peneliti menerapkan materi Hubungan Satuan Panjang. Dalam metode penguatan positif ini, siswa akan termotivasi, aktif sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa dan membantu siswa mengetahui apa yang harus dan apa yang tidak harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan untuk peningkatan motivasi berprestasi siswa dalam bentuk mandiri adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan contoh-contoh soal dan penyelesaiannya mengenai satuan panjang dalam pengukuran.
- 2) Meminta siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan guru dan pembahasan dilakukan secara bergantian, siswa diminta maju kedepan kelas untuk mengerjakannya. Hal ini dimaksudkan untuk membuat siswa merasa puas terhadap nilai yang dicapainya dan sebagai penghargaan atas usahanya sendiri serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
- 3) Memberikan penguatan positif dengan segera yakni berupa

hadiah-hadiah sederhana (alat-alat tulis) yang diberikan kepada siswa yang berani mengerjakan ke depan kelas dan yang memiliki nilai yang tinggi.

Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bentuk mandiri dengan

cara memberikan tes berupa soal dikerjakan secara mandiri yang akan dinilai oleh pengajar. Pada kegiatan ini peneliti merefleksi dan mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari pelaksanaan kegiatan tindakan hingga observasi.

Tabel 4
Lembar Observasi Guru Siklus II

No	Indikator Siklus II	A	B	C	D
1	a) Menggunakan macam-macam penguatan positif				
	* Verbal	✓			
	* Non Verbal (hadiah)	✓			
2.	b) Dapat memberikan penguatan positif dengan segera	✓			
3.	c) Memilih hadiah yang sederhana dan bermanfaat				
	* Bermanfaat untuk kelangsungan belajar siswa	✓			
	* Diberikan secara sederhana dan tidak mahal		✓		
	* Dapat menyajikan konsep matematika dengan baik	✓			

Dari tabel observasi guru menggunakan alat peraga pada siklus II di atas, dapat dilihat:

1. Ada 5 indikator guru yang memperoleh nilai A dari 6 indikator yang ada, yaitu pada indikator menggunakan macam-macam penguatan positif yang bersifat verbal, yang bersifat non verbal, dapat memberikan penguatan positif dengan segera, memilih hadiah yang bermanfaat untuk kelangsungan belajar siswa dan dapat menyajikan konsep matematika dengan baik.
2. Hanya ada 1 indikator yang memperoleh nilai B dari 6 indikator yang ada, yaitu diberikan secara sederhana dan tidak mahal.

Dari lembar observasi guru dapat disimpulkan bahwa guru sudah mulai dapat memfungsikan penguatan positif dengan baik. Berdasarkan hasil

observasi yang telah dilakukan maka diperoleh data sebagai berikut:

Dari data hasil observasi pada siklus II di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V berdasarkan indikator yang telah ditentukan bisa dibidang cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari:

1. Ada 5 indikator yang masuk kriteria sangat baik atau sebesar 27,77% dari 18 indikator yang ada. Jumlah indikator mengalami peningkatan pada kriteria ini dari awal kegiatan observasi setelah dilakukan tindakan. Jumlah siswa mengalami perubahan cukup meningkat dari sebelum tindakan yaitu menjadi 38 siswa atau naik sekitar 36,36% untuk indikator Energik, ada 25 siswa atau naik sekitar 68,45% untuk indikator Suka bertindak, ada 37 siswa atau naik sekitar 56,82% untuk indikator

Menyukai tugas-tugas yang menantang, ada 39 siswa atau naik sekitar 2,27% untuk indikator Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan ada 39 siswa atau naik 59,09% untuk indikator Suka berinteraksi dengan orang-orang.

2. Ada 10 indikator untuk kriteria baik atau sebesar 55,55% dari 18 indikator yang ada. Jumlah indikator mengalami peningkatan pada kriteria ini dari awal kegiatan observasi sebelum dilakukan tindakan. Jumlah siswa yang mengalami peningkatan dari sebelum tindakan yaitu 35 siswa atau naik sekitar 56,81%, untuk indikator Kreatif, 34 siswa atau naik sekitar 40,91% untuk indikator Lebih gigih, 35 siswa atau naik sekitar 68,11% untuk indikator Lebih tangguh dalam mengerjakan suatu tugas, ada 32 siswa atau naik sekitar 54,54% untuk indikator Selalu menyelesaikan tugas lebih cepat, ada 34 siswa atau naik sekitar 43,18% untuk indikator Memiliki usaha yang sangat menonjol, ada 30 siswa atau naik sekitar 36,37% untuk indikator Tidak suka membuang-buang waktu, ada 12 siswa atau naik sekitar 54,54% untuk indikator Memiliki semangat yang tinggi, ada 35

dikarenakan peneliti selalu memberikan penguatan yang berupa hadiah dan siswa selalu energik untuk mengeluarkan semua ide-idenya

siswa atau naik sekitar 61,36% untuk indikator Tidak cepat putus asa, ada 29 siswa atau naik sekitar 45,45% untuk indikator Selalu mempertahankan pendapat yang dianggapnya benar dan 22 siswa atau naik sekitar 52,27% untuk indikator Tidak menyelesaikan tugas setengah-setengah.

3. Ada 3 indikator untuk cukup atau sebesar 16,66% dari 18 indikator yang ada. Jumlah indikator mengalami peningkatan pada kriteria ini dari awal kegiatan observasi setelah dilakukan tindakan. Jumlah siswa yang mengalami perubahan cukup meningkat dari sebelum tindakan yaitu 20 siswa atau naik sekitar 34,09% untuk indikator Puas terhadap nilai sebagai hasil usaha sendiri, 25 siswa atau naik sekitar 40,91% untuk indikator Produktif dan 20 siswa atau naik sekitar 36,36% untuk indikator Penuh inisiatif.

Dari 18 indikator ada 5 indikator yang sangat mengalami peningkatan hingga mencapai kriteria sangat baik yaitu indikator Energik, Suka bertindak, Menyukai tugas-tugas yang menantang, Suka berinteraksi dengan orang-orang dan ada indikator Suka berinteraksi dengan orang-orang. Pada indikator energik peningkatan ini dapat terjadi

tanpa memberikan batasan, seperti memberikan alat-alat tulis. Peningkatan juga terjadi pada indikator suka bertindak ini

dikarenakan peneliti menghargai tindakan yang dilakukan oleh siswa tanpa menyinggung perasaan atau mempermalukan siswa tersebut.

Faktor penghambat pada penelitian ini adalah masih belum siapnya siswa menghadapi situasi pembelajaran yang baru diterapkan oleh peneliti baik itu dalam hal mengemukakan ide, selalu maju ke depan kelas dalam mengerjakan tugas, mendengarkan instruksi yang diberikan oleh peneliti dan kurang siapnya peneliti dalam menghadapi situasi yang baru. Faktor pendukung selama penelitian ini berlangsung adalah siswa memiliki kemauan yang kuat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan beradaptasi dengan peneliti dan banyak siswa yang senang dalam mengikuti pembelajaran dilihat bahwa banyak nilai siswa mengalami peningkatan sehingga 25 siswa sudah mencapai ketuntasan hanya 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Dari hasil temuan yang dibuat oleh peneliti maka dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu "Motivasi berprestasi siswa akan meningkat jika diberikan penguatan positif berupa hadiah pada pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 066038 Kec Medan Tuntungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan pemberian penguatan positif pada pembelajaran

matematika di Kelas V SD Negeri 066038 Kec Medan Tuntungan.

1. Kesimpulan Hasil

Pemberian penguatan positif (hadiah) berupa alat-alat tulis pada proses pembelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi untuk prestasi belajar siswa.

2. Kesimpulan Proses

Pemberian penguatan positif pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan keaktifan siswa, keantusiasan mengikuti pembelajaran matematika serta dapat meningkatkan angka-angka prestasinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, 2000. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.
- Hamalik, Drs. Oemar, 2007. Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Bumi Aksara.
- Jatmiko, 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwanto, Drs. Ngalim, MP, 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.